

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah akibat efek sekresi insulin, aksi insulin, atau keduanya. DM merupakan penyakit kronis yang terjadi karena pankreas tidak bisa menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak bisa secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan (Rachmatul Khoir, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), penderita DM mencapai 422 juta jiwa, sedangkan menurut data *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2019, memperkirakan sebanyak 10,7 juta penderita DM dengan rentang usia 20-79 tahun, diperkirakan meningkat sebesar 11,8% pada tahun 2030 dan 2045 (Arifin, 2022).

IDF memproyeksikan jumlah penderita DM pada penduduk umur 20-79 tahun pada beberapa negara didunia yang telah mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi. Indonesia berada diperingkat ke 7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu 10,7 juta. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara pada daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Penderita DM di Provinsi Lampung tahun 2020 sebesar 68,32%. Terdapat 3 kabupaten yang telah mencapai 100%, yaitu Way Kanan, Tulang Bawang Barat, dan Kota Metro. Alasan tidak tercapainya target SPM dikarenakan belum semua sasaran diskriming (Profil Kes Prov. Lampung, 2019).

Berdasarkan data Di Ruang RPD B RSUD Ahmad Yani Metro didapatkan pasien dengan DM tipe 2 pada bulan oktober 2022 menempati peringkat keempat dengan jumlah 11 pasien. Seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data 10 kasus terbanyak Di Ruang RPD B RSUD Ahmad Yani Metro, bulan
Oktober 2022

No	Kasus	Jumlah
1.	Apendisitis	22
2.	Batu empedu	18
3.	Batu ginjal	15
4.	Diabetes mellitus	11
5.	BPH	9
6.	<i>Colic Abdomen</i>	9
7.	Sinus	8
8.	Gangren	7
9.	Illeus obstruksi	5
10.	Ca rectosigmoid	5

Sumber : Data register ruang RPD B RSUD Ahmad Yani Metro, bulan
Oktober 2022

Berdasarkan data diatas DM termasuk kedalam 5 penyakit terbanyak dan menduduki peringkat 4 dengan jumlah kasus 11 penderita pada bulan oktober. Selain itu DM tipe 2 berisiko memiliki penyakit kardiovaskular, seperti penyakit jantung, stroke, dan tekanan darah tinggi.

Penderita DM pada lansia seringkali tidak disadari gejala-gejala diabetes seperti sering haus, sering berkemih, dan penurunan berat badan tersamarkan akibat perubahan fisik alamiah lansia yang mengalami penurunan, sehingga beakibat menjadi komplikasi yang fatal.

Terputusnya program terapi dan kegagalan diet pada penderita DM menyebabkan gangguan pada mikrosirkulasi pulau pankreas. Pengobatan insulin mengembalikan status fungsional vasomotion pada pankreas. Gula darah yang tidak stabil, akan mengakibatkan berbagai komplikasi dan mengakibatkan penyakit bertambah parah. Komplikasi yang ditimbulkan diantaranya ketoasidosis diabetikum, amputasi, hipertensi, gagal ginjal

kronik, dan berujung pada kematian. Beberapa peneliti telah menemukan bahwa 76,4% orang dengan DM menderita setidaknya satu komplikasi. Komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskuler adalah komplikasi yang sering terjadi yang dapat memperburuk kondisi pasien. Manajemen diri DM yang efektif, termasuk pengendalian glukosa darah dan mencegah komplikasi, sangat penting untuk terapi *Type 2 Diabetes Melitus* (T2DM) (Arifin, 2022).

Dampak dari kasus DM yaitu penyakit yang dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal yaitu gagal ginjal, gangguan penglihatan, gangguan pada mata seperti katarak, glukoma, masalah kaki, kulit rusak, kerusakan pembuluh darah, sistem syaraf, gangguan sirkulasi yang menyebabkan kematian.

Peran perawat pada pasien penderita DM adalah perlunya memberikan edukasi sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengelolaan DM. Informasi yang diberikan perawat akan menambah pengetahuan pasien terhadap penyakit dan persepsi yang muncul dapat menambah informasi. Selain peran diatas, perawat perlu melakukan kolaborasi dengan pemberian layanan kesehatan lainnya guna meningkatkan pelayanan yang berkualitas dan dapat meningkatkan derajat kesehatan pada pasien.

Sesuai dengan kajian diatas maka penulis tertarik membuat Laporan Tugas Akhir “Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Nutrisi Pada Kasus Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Ny.S Di RSUD Ahmad Yani Metro Ruang RPD B/Srikandi 3.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pasien dengan gangguan nutrisi pada kasus DM? Indonesia menempati peringkat ke 7 dari 10 negara di Asia Tenggara, dengan jumlah penderita terbanyak yaitu 10,7 juta. Sedangkan penderita DM di Lampung tahun 2022 sebesar 68,32%. Bahaya dari penyakit DM yaitu penyakit yang dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal yaitu gagal ginjal, gangguan penglihatan, gangguan pada mata seperti katarak, glukoma, masalah kaki, kulit rusak, kerusakan pembuluh

darah, sistem syaraf, gangguan sirkulasi yang menyebabkan kematian. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah “Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Nutrisi Pada Kasus Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Ny.S Di Ruang RPD B/Srikandi 3 RSUD Ahmad Yani Metro.”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis dapat memberikan gambaran tentang Asuhan Keperawatan pada Ny.S Dengan Gangguan Nutrisi pada Kasus Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruang RPD B/Srikandi 3 RSUD Ahmad Yani Metro, 31 Oktober-02 November 2022.

2. Tujuan Khusus

Penulis dapat memberikan gambaran tentang tujuan khusus dari Laporan Tugas Akhir ini adalah:

- a. Pengkajian pada pasien Diabetes Melitus Dengan Gangguan Nutrisi di Ruang RPD B/Srikandi 3 RSUD Ahmad Yani Metro.
- b. Diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien Diabetes Melitus Dengan Gangguan Nutrisi di Ruang RPD B/Srikandi 3 RSUD Ahmad Yani Metro.
- c. Rencana Keperawatan dengan Implementasi Keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Gangguan Nutrisi di Ruang RPD B/Srikandi 3 RSUD Ahmad Yani Metro.
- d. Evaluasi pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Gangguan Nutrisi di Ruang RPD B/Srikandi 3 RSUD Ahmad Yani Metro

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali masalah keperawatan pada pasien secara langsung, serta menerapkan dan memberikan asuhan keperawatan khususnya kasus diabetes melitus.

2. Bagi RSUD Ahmad Yani Metro

RSUD Ahmad Yani Metro sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan Asuhan Keperawatan Kasus Diabetes Melitus di Ruang RPD B/Srikandi 3 berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

3. Bagi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Laporan Tugas Akhir ini dapat diarsipkan di perpustakaan D III Keperawatan Kotabumi, sebagai bahan referensi bacaan tentang kasus Asuhan Keperawatan terutama kasus Diabetes Melitus.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan Laporan Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Nutrisi pada Kasus Diabetes Melitus Terhadap Ny.S di Ruang RPD B/Srikandi 3 RSUD Ahmad Yani Metro, tanggal 31 Oktober-02 November 2022.